

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang menurut Bogdan dan Taylor (Moloeong, 2004 : 4) mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikit belum diketahui. Metode ini dapat juga diguna untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru diketahui.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

3.1 Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini adalah studi kasus dalam bentuk desain kasus tunggal, yaitu penelitian dengan mengumpulkan data yang terarah berdasarkan pertanyaan yang terlebih dahulu ditentukan. Penelitian ini tidak mengkaji keseluruhan aspek, tetapi membatasi aspek yang terpilih.

Studi kasus dapat memberi nilai tambahan pada pengetahuan kita secara unik tentang fenomena individual, organisasi, sosial dan politik. “studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata (Yin, 2002 : 4)”.

Metode studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial (Mulyana, 2006 : 201).

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut:

- a) Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
- b) Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara penelitian dan responden.
- d) Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi factual, tetapi juga keterpercayaan.
- e) Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
- f) Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *How and Why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki (Yin, 2002 : 1).

Desain penelitian adalah suatu rencana tindakan untuk berangkat dari sini kesana, di mana di sini bisa diartikan sebagai rangkaian pertanyaan awal yang harus dijawab, dan di sana merupakan rangkaian konklusi (jawaban) tentang pertanyaan-pertanyaan tersebut (Yin, 2002 : 27).

Ada empat tipe desain studi kasus yakni :

- a) Desain kasus tunggal holistik
- b) Desain kasus tunggal terjalin (*embedded*)
- c) Desain multi kasus holistik
- d) Desain multikasus terjalin (Yin, 2002:46)

Desain studi kasus yang peneliti terapkan pada penelitian ini adalah studi kasus tunggal holistik. Menurut Yin (2002), penelitian studi kasus merupakan suatu desain yang cocok untuk beberapa keadaan, yaitu studi kasus analog dengan eksperimen tunggal. Rasional yang kedua untuk kasus tunggal ialah tersebut menyajikan suatu kasus ekstrem atau unik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain studi kasus tunggal dengan alasan karena adanya kasus unik yang timbul dari sponsor yang dimiliki PT Persib Bandung Bermartabat yang mempunyai sponsor terbanyak dari klub-klub bola lainnya, hingga perusahaan yang tidak ada hubungannya dengan olahraga pun bergabung menjadi salah satu sponsornya. Kasus yang diteliti hanya tentang negosiasi, khususnya mengenai negosiasi yang dilakukan PT Persib Bandung Bermartabat dengan pihak sponsor utama. Kasus tunggal tersebut kemudian bisa digunakan untuk menentukan apakah proposisi teori tersebut benar, ataukah beberapa alternatif penjelasannya yang relevan.

3.2 Subjek-Objek& Wilayah Penelitian dan Sumber Data

3.2.1 Subjek-Objek

Dalam penelitian ini penulis menentukan subjek dan objek penelitian sesuai dengan judul yang sudah ditentukan sebelumnya. Subjek dalam penelitian ini adalah Tim Negosiator PT Persib Bandung Bermartabat yang diketuai oleh Muhammad Farhan selaku Direktur PT Persib Bandung Bermartabat dan wakil ketua adalah Dadang I. Danubrata, S.E. Selaku Senior Manajer PT Persib Bandung Bermartabat serta dibantu oleh divisi lainnya.

Dan objek penelitian ini adalah kepercayaan pihak Datsun yang menjadi sponsor utama PT Persib Bandung Bermartabat. PT Nissan Motor Indonesia (Datsun) merupakan perusahaan otomotif terbesar kedua di Jepang. Memiliki kantor pusat di Yokohama, Jepang. PT Nissan Motor Indonesia didirikan pada tahun 2001, beroperasi dalam bidang penjualan, distribusi, juga suku cadang resmi Nissan, serta menjalankan layanan purna jual di Indonesia.

3.2.2 Wilayah penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Persib Bandung Bermartabat di Jalan Sulanjana No. 17 Bandung 40116 Indonesia. Lokasi tersebut merupakan berlangsungnya proses negosiasi PT Persib Bandung Bermartabat dengan PT Nissan Motor Indonesia (Datsun) untuk menjadi sponsor utama.

3.2.3 Sumber data

Informan dalam penelitian ini adalah Tim Negosiasi PT Persib Bandung Bermartabat, karena merupakan pihak yang paling mengetahui jelas tentang data

penelitian, sehingga dapat memberikan informasi-informasi yang menunjang untuk kelangsungan penelitian. Selain itu juga peneliti memilih Ketua Tim negosiasi PT Persib Bandung Bermartabat yaitu Muhammad Farhan selaku Direktur PT Persib Bandung Bermartabat dan wakil ketua adalah Dadang I. Danubrata, S.E. Selaku Senior Manajer PT Persib Bandung Bermartabat sebagai informan karena informan ini adalah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan negosiasi PT Persib Bandung Bermartabat dengan pihak sponsor.

Untuk semakin memperkuat informasi tentang negosiasi yang dilakukan PT Persib Bandung Bermartabat dengan pihak sponsor, peneliti memilih PT Nissan Motor Indonesia yaitu yang menjadi sponsor utama PT Persib Bandung Bermartabat yang menjadi objek penelitian ini sebagai informan kedua.

Dalam hal ini, jumlah sampel (informan) bias sedikit dan juga bias banyak, tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, kompleksitas dan keragaman fenomena sosial yang diteliti.

Dalam teknik ini siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpulan data yang menurut dia sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Jadi pengumpulan data yang telah diberi penjelasan oleh peneliti akan mengambil siapa yang menurut pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Soehartono, 2002:63).

Selanjutnya bilamana dalam proses pengumpulan data dan sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru, proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti menggunakan teknik *triangulation* (triangulasi) sebagai salah satu bentuk pengumpulan data kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data, “triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada” (Sugiyono, 2007: 62-83).

Menurut J. Supranto (Ruslan, 2010: 27), pada dasarnya bahwa data tersebut sebagai alat pengambilan keputusan atau pemecah permasalahan itu harus secara tepat dan benar. Data yang baik adalah data dapat dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu dan mencakupi ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran jelas (untuk menarik benang merahnya) tentang suatu masalah secara menyeluruh, sistematis, dan komprehensif.

Secara umum, kegunaan data dalam suatu penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang sesuatu keadaan atau permasalahan yang dihadapi oleh peneliti.
- b. Sebagai dasar untuk membuat keputusan atau pemecahan suatu persoalan tertentu yang dihadapi.
- c. Sebagai dasar utama untuk penyusunan suatu perencanaan kerja dalam rangka memecahkan permasalahan.
- d. Sebagai alat kontrol dalam pelaksanaan, biasanya memerlukan data

masa lampau, sekarang, dan yang akan datang. Dapat juga data berbentuk ramalan (*forecasting*) di masa mendatang, dan ramalan tersebut mengandung unsur ketidakpastian (*uncertainty*). Maka kontrol yang dilaksanakan bertujuan untuk menghilangkan adanya kesalahan dalam pelaksanaan melalui tindakan koreksi.

- e. Sebagai dasar untuk evaluasi, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya dengan mengadakan tanya jawab langsung untuk pencariann dan pengumpulan informasi atau data kepada semua pihak yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada manajemen PT Persib Bandung Bermartabat selaku negosiator perusahaan tersebut. Pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan yang berhubungan dengan proses negosiasi terhadap kepercayaan sponsor dan menjalin kerjasama yang baik.

2. Observasi

Mengumpulkan data dan mengolah data dengan cara melakukan tinjauan secara langsung kepada PT Persib Bandung Bermartabat dengan pihak PT Nissan Motor Indonesia (Datsun)

sebagai sponsor utama. Adapun alat yang digunakan dalam observasi yaitu menggunakan perekam suara, catatan lapangan dan kamera foto.

3. Kepustakaan

Mencari dan menggali informasi serta pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian ini dengan cara melalui sumber-sumber ilmiah seperti buku-buku, artikel.

4. Dokumen

Yang dimaksud adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat konteks rekaman peristiwa tersebut.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Bodgan & Biklen (2007) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan menyajikan apa yang ditemukan.

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan

mengaturnya ke dalam unit-unit, megintensiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain (pembaca laporan peneliti).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah dalam pelaksanaan negosiasi.

3.5 Uji Keabsahan Data

Validitas data dalam pendekatan kualitatif didahului oleh upaya mengungkap *trustworthiness* (keabsahan) dari para subjek penelitian. Yaitu, menguji kebenaran dan kejujuran subjek penelitian dalam mengungkap realitas.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tersebut. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2011: 324)

Setelah melakukan *trustworthiness*, peneliti akan melakukan pengujian keabsahan data dengan analisis triangulasi, yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Adapun pengertian triangulasi menurut William Wiersma adalah “*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources data collections procedures*” (Sugiyono, 2007: 125). Peneliti menjadi fasilitator untuk menguji keabsahan setiap jawaban berdasarkan dokumen atau data lain, serta *reasoning* (alasan) yang logis. Di sini jawaban subjek dikroscek dengan dokumen yang ada.

Menurut Dwidjwinoto (dalam Kriyantono, 2008: 70) ada beberapa macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, triangulasi peneliti, serta triangulasi metode. Namun, dalam penelitian ini tidak semua triangulasi tersebut dilakukan, sehingga hanya akan dilakukan satu triangulasi, yaitu “Triangulasi sumber” Triangulasi Sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi, serta membandingkan antara hasil wawancara sumber yang satu dengan hasil wawancara sumber yang lain.

Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Peneliti menggunakan berbagai jenis sumber data yang penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Yaitu dengan melakukan wawancara kepada Negosiator PT Persib Bandung Bermartabat, Berbagai data yang sebelumnya penulis peroleh melalui hasil wawancara dengan narasumber. Penulis akan mengamati dan mencocokkan hasil wawancara dengan temuan di lapangan agar data yang diperoleh tidak terdapat kekeliruan.

2. Dokumentasi

Yaitu dengan cara mengumpulkan dokumen penunjang yang berhubungan dengan penelitian seperti: dokumen klipng berita, foto kegiatan, *file* surat, dan lain-lain.

3. Observasi

Yaitu dengan turun serta dalam pelaksanaan tugas mulai dari proses awal. Penulis akan melakukan observasi ke lapangan secara lebih mendalam, selanjutnya diuji keabsahan datanya melalui observasi langsung dalam proses negosiasi PT Persib Bandung Bermartabat dengan pihak sponsor utama. Penulis mengamati setiap prosesi negosiasi berlangsung yang dilakukan negosiator PT Persib Bandung Bermartabat dengan pihak sponsor utama yaitu PT Nissan Motor Indonesia (Datsun).

Pada penelitian ini, penulis melakukan pengecekan melalui sumber lain dengan cara mengecek data dari penelitian sejenis serta data tertulis lainnya seperti, berbagai sumber buku pustaka yang berkaitan dengan negosiasi yang menjelaskan tentang proses negosiasi tersebut. Dengan demikian, penulis mendapatkan informasi yang lebih rinci sehingga bisa mencukupi kepentingan untuk deskriptif hasil temuan penelitian.